

**Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual (Video Pembelajaran) Terhadap  
Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Islam Al  
Izhar Makassar**

**Indah Fitriani**

Progam Studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar  
[indahfitriani54@gmail.com](mailto:indahfitriani54@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media audio visual (video pembelajaran) untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Islam Al Izhar Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian eksperimen, dengan desain quasi eksperimental dan teknik pengambilan sampel yaitu *sampling purposive*. Jumlah siswa kelas IV SD Islam Al Izhar Makassar sebanyak 24 orang siswa yang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas IV A sebagai kelas kontrol dan kelas IV B sebagai kelas eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada kelas IV SD Islam Al Izhar Makassar dikategorikan rendah khususnya pada mata pelajaran IPA, namun setelah penggunaan media audio visual pada kelas eksperimen minat belajar siswa meningkat. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penggunaan media audio visual (video pembelajaran) dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Islam Al Izhar Makassar.

**Kata kunci:** minat belajar, *Scramble*

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the use of audio-visual media (instructional videos) to increase students' interest in learning in science subjects for fourth grade students of SD Islam Al Izhar Makassar. This research uses a quantitative approach, experimental research type, with a quasi experimental design and the sampling technique is purposive sampling. The number of fourth grade students at Al Izhar Islamic Elementary School Makassar was 24 students divided into two classes, namely class IV A as the control class and class IV B as the experimental class. The results showed that students' interest in learning in grade IV SD Islam Al Izhar Makassar was categorized as low, especially in science subjects, but after the use of audio visual media in the experimental class students' interest in learning increased. The conclusion in this study is that the use of audio-visual media (instructional videos) can increase students' interest in learning in science subjects in grade IV Islamic Elementary School Al Izhar Makassar.*

**Keywords:** interest to learn, *Scramble*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Menurut John Dewey (Fathurrahman, dkk 2012: 1) “Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan *fundamental* secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia”.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa: Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan Sekolah Dasar sebagai jenjang paling dasar pada pendidikan formal (berperan penting) bagi keberlangsung proses pendidikan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 17 ayat 1 yang menyebutkan bahwa, “Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah”. Pendidikan di sekolah dasar merupakan pondasi yang kokoh untuk dapat memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan juga untuk menghadapi tantangan

perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam membelajarkan siswa tentang kehidupan dialam sekitarnya. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat 1 menjelaskan “Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ada pada pendidikan dasar dan menengah”.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu seperti alat, lingkungan dan segala bentuk kegiatan yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan, mengubah sikap atau menanamkan keterampilan pada setiap orang yang memanfaatkannya. Menurut Rossi dan Breidle (Sanjaya, 2012: 58) mengemukakan “Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya”.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Islam Al Izhar Makassar tepatnya pada kelas IV pada tanggal 20 Juli 2020, jam 09.00 ditemukan informasi bahwa minat belajar siswa rendah khususnya pada mata pelajaran IPA. Siswa merasa sulit dalam mata pelajaran IPA dikarenakan materi yang cukup luas dan pada saat guru menjelaskan siswa terlihat tidak memperhatikan guru dan kurangnya pendampingan langsung orang tua padahal dimasa pandemi ini peran orang tua sangat dibutuhkan. Hal ini terindikasi dari perolehan hasil belajar

siswa berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 72 yang telah ditentukan oleh sekolah. Dari 24 jumlah siswa secara keseluruhan yang terbagi atas dua kelas yaitu IV A dan IV B. Didalam kelas IV A terdapat 12 siswa dan terindikasi hanya 9 siswa yang memiliki nilai mencapai KKM. Sedangkan di kelas IV B terdapat 12 siswa dan terindikasi hanya 7 siswa yang memiliki nilai mencapai KKM.

Media audio visual adalah alat bantu yang digunakan oleh guru yang menggabungkan antara suara dan gambar untuk memudahkan penyampaian dalam materi dan pencapaian tujuan pembelajaran. Media audio visual dapat diterapkan dalam pembelajaran karena media audio visual dapat melengkapi pengalaman dasar siswa, dapat disaksikan secara berulang-ulang, materi yang diajarkan tidak bersifat abstrak, dan dapat menarik perhatian siswa.

Minat belajar memiliki peranan penting di dalam proses pembelajaran. Menurut Slameto (2015), Minat diartikan sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Siswa yang memiliki minat terhadap pelajaran, maka siswa tersebut akan memperhatikan pelajaran, lama kelamaan muncul ketertarikan dan perasaan senang sehingga dirinya lebih giat dan bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.

Berkaitan dengan hal itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual (Video Pembelajaran) Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Islam Al Izhar Makassar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media audio visual (video pembelajaran) terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Islam Al Izhar Makassar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa data proses melalui angket, lembar observasi, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan dengan penggunaan media

audio visual (video pembelajaran). Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan media audio visual (video pembelajaran). Selanjutnya dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa gambar ataupun dokumen-dokumen yang diperoleh dari sekolah.

Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah dengan menggunakan statistik. Data yang

telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

## HASIL & PEMBAHASAN

### a. Hasil Penelitian

Hasil observasi guru menggunakan media audio visual (video pembelajaran) pada pertemuan pertama memperoleh skor 75% berada pada kategori efektif. Sedangkan pada pertemuan kedua skor yang diperoleh meningkat yaitu 91,66% dan berada pada kategori sangat efektif

**Tabel 1.** Distribusi dan Presentase Skor Nilai *Pre Non Test* pada Kelas Eksperimen Terhadap Minat Belajar Siswa pada mata pelajaran IPA

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	89 - 100	Sangat Berminat	1	8%
2	77 - 88	Berminat	3	25%
3	65 - 76	Kurang Berminat	6	50%
4	52< - 64	Tidak Berminat	2	17%
<b>Jumlah</b>				<b>100%</b>

**Tabel 2.** Distribusi dan Presentase Skor Nilai *Pre Non Test* Siswa pada Kelas Kontrol Terhadap Minat Belajar Siswa pada mata pelajaran IPA

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	89 - 100	Sangat Berminat	-	-
2	77 - 88	Berminat	3	25%
3	65 - 76	Kurang Berminat	7	58%
4	52< - 64	Tidak Berminat	2	17%
<b>Jumlah</b>				<b>100%</b>

**Tabel 3.** Distribusi dan Presentase Skor Nilai *Post Non Test* pada Kelas Eksperimen Terhadap Minat Belajar Siswa pada mata pelajaran IPA

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	89 - 100	Sangat Berminat	11	92%
2	77 - 88	Berminat	1	8%
3	65 - 76	Kurang Berminat	-	-
4	52< - 64	Tidak Berminat	-	-
<b>Jumlah</b>				<b>100%</b>

**Tabel 4.** Distribusi dan Presentase Skor Nilai *Post Non Test* pada Kelas Kontrol Terhadap Minat Belajar Siswa pada mata pelajaran IPA

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	89 - 100	Sangat Berminat	2	17%
2	77 - 88	Berminat	6	50%
3	65 - 76	Kurang Berminat	4	33%
4	52 < - 64	Tidak Berminat	-	-
<b>Jumlah</b>				<b>100%</b>

Berdasarkan data minat belajar siswa sebelum diberikan perlakuan menggunakan media audio visual pada kelas kontrol berada pada kategori kurang berminat (70,83) dan minat belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan berada pada kategori kurang berminat (73,25).

Minat belajar siswa setelah pemberian perlakuan menggunakan media audio visual (video pembelajaran) siswa kelas IV SD Islam Al Izhah Makassar pada kelas eksperimen (dengan menggunakan media audio visual) lebih meningkat dibanding kelas kontrol (tanpa menggunakan media audio visual). Minat belajar pada kelas kontrol berada pada kategori berminat (80,92), dan minat belajar siswa pada kelas eksperimen berada pada kategori sangat berminat (95,09).

Selanjutnya dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui apakah data dari kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal atau

tidak. Berdasarkan data *pre non test* dan *post non test* yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Setelah uji normalitas data, maka dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data dari kedua sampel homogen. Data yang akan diuji homogenitasnya yaitu berasal dari *pre non test* dan *post non test*. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas *pre non test* dan *post non test* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan homogen karena memperoleh nilai probabilitas lebih besar dari 0,05.

Langkah akhir yaitu pengujian hipotesis yaitu untuk mengetahui perbedaan minat belajar siswa pada kelas eksperimen (dengan menggunakan media audio visual) dan kelas kontrol (tanpa menggunakan media audio visual). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 5.** Hasil Uji Normalitas Data *Pre Non Test* dan *Post Non Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Nilai Signifikansi	Keterangan
<i>Pre non test</i> Kelas Eksperimen	0,200	$0,200 > 0,05 = \text{normal}$
<i>Pre non test</i> Kelas Kontrol	0,200	$0,200 > 0,05 = \text{normal}$
<i>Post non test</i> Kelas Eksperimen	0,069	$0,069 > 0,05 = \text{normal}$
<i>Post non test</i> Kelas Kontrol	0,151	$0,151 > 0,05 = \text{normal}$

**Tabel 6.** Hasil Uji Homogenitas *Pre Non Test* dan *Post Non Test* Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pre non test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0,400	$0,400 > 0,05 = \text{homogen}$
<i>Post non test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	1,151	$1,151 > 0,05 = \text{homogen}$

**Tabel 7.** *Independent Sampel T-Test Post Non Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	T	df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Post non test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	4,873	22	0,000	$0,000 < 0,05 = \text{Ada Perbedaan}$

## b. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 3 minggu yang dimulai pada tanggal 11 Agustus – 07 September pada kelas IV SD Islam Al Izhar Makassar. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Equivalent Control Group Design* yang melibatkan dua kelas yaitu IV A sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 12 orang dan kelas IV B dengan jumlah siswa 12 orang. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan media audio visual (video pembelajaran) sedangkan pada kelas kontrol tanpa menggunakan

media audio visual (video pembelajaran).

Minat belajar pada kedua kelas bisa dikategorikan kurang berminat. Hal ini terindikasi oleh perolehan hasil *pre non test* siswa pada kedua kelas. Minat diartikan sebagai rasa suka atau ketertarikan pada suatu objek tanpa ada dorongan atau paksaan dari orang lain. Siswa yang memiliki minat terhadap pelajaran, maka siswa tersebut akan memperhatikan pelajaran, lama kelamaan muncul ketertarikan dan perasaan senang

sehingga dirinya lebih giat dan bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar.

Media audio visual adalah alat yang digunakan oleh guru yang memadukan antara suara dan gambar berupa video pembelajaran dalam memudahkan penyampaian materi ajar. Selain itu dengan penggunaan media audio visual, dapat menarik perhatian siswa serta pengetahuan yang didapatkan tidak bersifat abstrak lagi sehingga siswa tidak perlu menerka-nerka atau membayangkan dalam mempelajari suatu materi.

Gambaran penggunaan media audio visual (video pembelajaran) di kelas IV B dapat diketahui dari proses pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran berlangsung sebanyak 4 kali pertemuan yaitu, pertemuan pertama dengan melakukan *pre non test*, pertemuan kedua penyajian materi pelajaran menggunakan media audio visual (video pembelajaran), pertemuan ketiga lanjut penyajian materi menggunakan media audio visual (video pembelajaran), dan pertemuan keempat dengan pemberian *post non test*. Pada pertemuan pertama proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual (video pembelajaran) tergolong efektif, hal tersebut dikarenakan sebagian besar indikator telah dilaksanakan oleh guru dengan baik. Pertemuan kedua, proses pembelajaran tergolong sangat efektif. Hal ini dikarenakan indikator keterlaksanaan pembelajaran lebih ditingkatkan dengan lebih memperhatikan kembali langkah-langkah penggunaan media audio

visual (video pembelajaran) melihat bagaimana keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan awal yang menjadi bahan evaluasi pertemuan selanjutnya. Sehingga pembelajaran dengan menggunakan media audio visual (video pembelajaran) berjalan dengan sangat baik.

Selanjutnya dilakukan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran minat belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Minat belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan menggunakan media audio visual (video pembelajaran) berada pada kategori rendah, tetapi setelah diberikan perlakuan menggunakan media audio visual (video pembelajaran) minat belajar siswa mengalami peningkatan. Sedangkan pada kelas kontrol, sebelum dan sesudah diberikan perlakuan tanpa menggunakan media audio visual (video pembelajaran), minat belajar siswa tidak mengalami perbedaan. Hal ini memberikan gambaran bahwa terdapat perbedaan minat belajar siswa antara kelas yang menggunakan media audio visual (video pembelajaran) dengan kelas yang tanpa menggunakan media audio visual (video pembelajaran). Secara deskriptif, minat belajar siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan.

Selanjutnya dilakukan analisis statistik inferensial untuk melihat nilai probabilitas dari data *pre non test* dan *post non test* yang telah dikumpulkan. Uji pertama yang harus dilakukan yaitu uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Uji

normalitas *pre non test* dan *post non test* minat belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Tahap berikutnya dilakukan uji homogenitas antara *pre non test* dan *post non test* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *Levene's* dengan hasil kedua kelompok dinyatakan homogen. Setelah melakukan uji asumsi kemudian dilakukan uji hipotesis dalam hal ini uji *independent sample t-test*.

Berdasarkan uji hipotesis dengan statistik inferensial menunjukkan bahwa adanya perbedaan minat belajar siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan dua cara yaitu membandingkan nilai signifikansi dan membandingkan  $t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$ . Hasil statistik menggunakan uji *independent sample t-test* menggunakan bantuan program *SPSS 20.0* diperoleh minat belajar siswa (*post non test*) kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan dari pembahasan tersebut bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *post non test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan media audio visual (video pembelajaran) mampu meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan beberapa hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual (video pembelajaran) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar

siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Islam Al Izhar Makassar.

## KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan: Gambaran penggunaan media audio visual (video pembelajaran) pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Islam Al Izhar Makassar, dalam proses pembelajaran yang berlangsung selama dua kali pertemuan dan diobservasi dengan menggunakan lembar observasi guru, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual (video pembelajaran) pada kelas eksperimen berlangsung secara baik, dikarenakan kategori untuk setiap pertemuan meningkat. Gambaran minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Islam Al Izhar Makassar setelah penggunaan media audio visual (video pembelajaran) pada kelas eksperimen lebih meningkat dibandingkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas kontrol. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *post non test* yang diperoleh. Penggunaan media audio visual (video pembelajaran) memberikan pengaruh besar terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Islam Al Izhar Makassar. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan nilai yang diperoleh selain itu dibuktikan dengan adanya perbedaan yang signifikan pada nilai probabilitas antara kelas eksperimen dengan menggunakan media audio visual



(video pembelajaran) dan kelas kontrol tanpa menggunakan media audio visual (video pembelajaran).

Dari data di atas, ada beberapa saran yang perlu dan dianggap penting dikemukakan dalam pembahasan pada perbaikan pada penelitian ini. Bagi guru, dapat menggunakan media audio visual (video pembelajaran) sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Bagi siswa, dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih aktif, antusias, serta perasaan senang terkait dengan penggunaan media dalam proses pembelajaran. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya penelitian ini dikembangkan lebih lanjut pada materi, mata pelajaran, pada tingkatan kelas yang berbeda

serta populasi dan sampel yang lebih luas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fathurrahman, khoiru ahmadi, sofan amri, hendro ari setyono. (2012). *Pengantar Pendidikan*. Prestasi Pustaka. Jakarta Pusat.
- Sanjaya, W. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Kencana. Samarinda.
- Slameto. 2015. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta. Jakarta.